

Prospek Ekonomi Regional ASEAN+3 2018 ASEAN+3 Regional Economic Outlook (AREO) 2018

Intisari

Prospek dan Tantangan Ekonomi Makro

1. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN+3 diperkirakan mencapai 5.4% di 2018, didukung oleh permintaan domestik dan pertumbuhan ekspor yang kuat, dengan tingkat inflasi yang stabil. Ekonomi di dua negara dengan perekonomian terbesar di kawasan, Tiongkok dan Jepang, juga tumbuh kuat.
2. Berdasarkan asesmen AMRO, sebagian besar perekonomian negara-negara di kawasan berada di pertengahan siklus bisnis (*mid-business cycle*), dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, *output gap* yang rendah, dan inflasi yang stabil. Pertumbuhan kredit mulai melambat di banyak negara kawasan, setelah sebelumnya meningkat di atas rata-rata sebagai dampak dari berbagai kebijakan proaktif dari otoritas.
3. Perbaikan permintaan eksternal memungkinkan negara-negara kawasan untuk memupuk cadangan guna mengantisipasi potensi tekanan eksternal. Nilai tukar negara-negara kawasan saat ini cenderung fleksibel, sehingga berperan lebih besar dalam meredam berbagai gejolak eksternal.
4. Peta Risiko Global AMRO menunjukkan dua risiko utama jangka pendek yang perlu diantisipasi oleh negara kawasan yakni pengetatan kondisi keuangan yang lebih cepat dari perkiraan dan peningkatan tekanan perdagangan global. Jika kedua risiko ini terjadi, dampak rambatan terhadap kawasan dapat terjadi melalui arus keluar modal asing, peningkatan biaya utang, dan dampak negatif terhadap arus perdagangan dan investasi.
5. Untuk mengantisipasi berbagai risiko dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, pengambil kebijakan perlu terus membangun ruang kebijakan (*policy space*) yang lebih luas, khususnya di kebijakan moneter untuk menghadapi potensi pengetatan kondisi keuangan global ke depan. Kebijakan fiskal diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan, dengan mengacu pada ketersediaan ruang fiskal dan batasan fiskal (*fiscal rules*) yang dianut. Untuk sektor dengan kerentanan tinggi akibat akumulasi kredit pada periode sebelumnya, pengetatan kebijakan makroprudensial diharapkan dapat membantu menjaga stabilitas keuangan.

Tema: Resiliensi dan Pertumbuhan di tengah Dinamika Global

6. Perekonomian ASEAN+3 sejak beberapa dekade terakhir menjalankan strategi “manufaktur untuk ekspor”. Strategi ini telah menciptakan dinamika yang kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan lapangan kerja, produktivitas, dan upah.
7. Strategi “manufaktur untuk ekspor” tersebut saat ini tengah dihadapkan pada tantangan struktural dalam evolusi rantai nilai tambah global (*global value change–GVC*), berupa peningkatan kapasitas produksi masing-masing negara yang memungkinkan untuk memproduksi sendiri ketimbang mengimpor bahan baku antara. Perdagangan intra kawasan yang mampu menyerap ekspor kawasan, diharapkan dapat menjadi penyeimbang tantangan tersebut dan membantu memperkecil dampak gejolak eksternal akibat kebijakan proteksionisme.
8. Teknologi terbukti dapat menjadi pedang bermata dua bagi ekonomi yang mengadopsi strategi “manufaktur untuk ekspor”. Di satu sisi, pemanfaatan teknologi dan automasi dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja oleh sektor manufaktur menjadi lebih rendah dari sebelumnya. Di sisi lain, teknologi mendorong munculnya sektor jasa sebagai mesin baru pendorong pertumbuhan ekonomi dan pencipta lapangan kerja.
9. Untuk merespons berbagai tantangan ini, kawasan ASEAN+3 perlu memperkuat konektivitas dan integrasi guna memenuhi peningkatan permintaan intra kawasan dan meningkatkan daya tahan kawasan dalam menghadapi gejolak eksternal. Bagi masing-masing negara di kawasan, kebijakan yang dapat ditempuh adalah membangun daya tahan melalui penguatan berbagai mesin pertumbuhan yang dimiliki, termasuk sektor jasa.
10. Kekayaan sumber daya alam dan keragaman tahapan pembangunan di antara negara ASEAN+3 merupakan sumber kekuatan kawasan. Kebijakan yang ada perlu difokuskan pada peningkatan konektivitas melalui investasi infrastruktur domestik dan intra kawasan. Selain itu, kebijakan untuk mengembangkan sektor jasa dan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi tinggi juga merupakan prioritas utama. Hal ini termasuk liberalisasi sektor jasa dan optimalisasi ketersediaan SDM di kawasan melalui kebijakan ketenagakerjaan dan imigrasi yang lebih kondusif.

Disclaimer: AREO versi Bahasa Indonesia adalah terjemahan dari versi asli berbahasa Inggris. (<http://www.amro-asia.org/asean3-regional-economic-outlook-2018-key-messages/>) Proses penerjemahan telah dilakukan sebaik-baiknya guna memastikan akurasi hasil terjemahan. Namun demikian, dalam hal terdapat ketidaksesuaian, agar dapat menggunakan versi bahasa Inggris.